

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN KERJA PADA MAHASISWA PERAWAT PRAKTEK

Rina Oktaviana

Dosen Universitas Bina Darma, Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang

Pos-el : rina_twin2003@yahoo.com

Abstract: *The research was aimed to know the correlation between personal adjustment and anxiety in facing the claim of working in the student of nurse practice RS. DR. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang. Hypothesis which is proposed in this research, will be there correlation between personal adjustment and anxiety in facing the claim of working in the student of nurse practice RS. DR. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang, where That the higher student personal adjustment would make the lower anxiety in facing the claim of working. the personal adjustment got fine. On the other hand, the lower student personal adjustment would make the higher anxiety in facing the claim of working. The research result shows there is a very significant correlation between personal adjustment and anxiety in facing the claim of working in the student of nurse practice RS. DR. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang ($r = 0,716$; $p = 0,000$ or $p < 0,05$) it means the hypothesis is a accepted. The contribution was given by factor personal adjustment toward form anxiety in facing the claim of working is 11, 4 %.*

Key Words: *Anxiety In Facing The Claim Of Working, Personal Adjustment*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani kesdam II Sriwijaya palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani kesdam II Sriwijaya palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara hubungan penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani kesdam II Sriwijaya palembang ($r = 0, 114$; $p = 0,003$ atau $p < 0,05$) artinya hipotesis yang diajukan diterima. Kontribusi yang diberikan oleh faktor penyesuaian diri terhadap kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja adalah 11, 4 %.*

Kata Kunci : *Kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja, Penyesuaian Diri*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dan sekaligus sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan untuk menjalin hubungan dan hidup bersama dengan orang lain di lingkungannya. Disini manusia bukan hanya menjalin hubungan dengan individu lain tetapi juga menjalin hubungan dengan lingkungan disekitarnya, dimana lingkungan tersebut ikut serta mempengaruhi dalam mengembangkan dan memenuhi segala sesuatu yang individu butuhkan sehingga dapat terbentuk suatu hubungan sosial yang baik antara individu dengan lingkungan.

Setiap individu juga memiliki sifat-sifat yang khas dan unik, oleh sebab itu tidak ada individu yang memiliki perilaku yang sama persis dalam merespon stimulus yang diterimanya. Pada umumnya individu memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, hanya saja cara dalam menanggapi permasalahan tersebut berbeda-beda sehingga ada individu yang dapat memberikan respon yang sesuai terhadap stimulus yang diterimanya tetapi ada individu yang kurang mampu menyesuaikan respon dengan stimulus yang ada dan ini dapat disebabkan karena kurang terciptanya hubungan yang baik antara individu dengan individu yang lain, dan individu dengan lingkungan

Individu yang dimaksud dalam hal ini yaitu mahasiswa perawat praktek, dimana dalam melakukan kegiatan sehari-hari mahasiswa perawat praktek membutuhkan kemampuan yang baik didalam dirinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari setiap kegiatan yang dilakukan. Disamping itu untuk mensukseskan setiap kegiatan yang dilakukan, mahasiswa perawat praktek membutuhkan keadaan tubuh yang sehat dan energik, untuk mendukung mahasiswa perawat praktek dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga tidak menimbulkan ketegangan dan kekhawatiran yang dapat mengarah kepada kecemasan dan dapat mempengaruhi hasil kerjanya.

Menurut *Diagnostic and Statistical of Mental Disorder IV* (1994) salah satu bentuk *anxietas* atau kecemasan adalah gangguan cemas karena disebabkan kondisi medis umum (*Anxiety Disorder Due To medical Condition*). Kecemasan diartikan sebagai suatu respon terhadap situasi yang berbahaya. Kecemasan juga merupakan pengalaman yang bersifat subjektif terhadap suatu hal yang tidak menyenangkan, tidak menentu, menakutkan dan mengkhawatirkan akan adanya kemungkinan bahaya dan disertai oleh gejala-gejala atau reaksi fisik tertentu. Emosi yang tidak terkendalikan akan membuat cemas dan kecemasan akan menjadi sebab utama berbagai macam

penyakit. Ramaiah (2003) berpendapat bahwa kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya. Biasanya kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan dan karena itu berlangsung sebentar saja.

RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang terdapat di kota Palembang. Rumah sakit ini, memiliki tujuan yaitu dapat memberikan kepuasan pada pasien dalam memberikan pelayanan berupa tindakan medis dan keperawatan cepat sembuh dengan biaya yang relatif murah dan ekonomis.

Rumah sakit ini sekarang telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap serta ahli-ahli medis yang dapat diandalkan. Dalam melaksanakan semua kegiatannya, para ahli medis selalu didampingi oleh perawat-perawat yang setia melayani pasiennya, dimana perawat yang lebih banyak menghabiskan waktu dan melakukan kontak dengan pasien, selain itu adanya prosedur tetap dalam kegiatan keperawatan dimana perawat mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan terhadap upaya kesehatan melalui aktivitas merawat dan menyembuhkan orang sakit, usaha-usaha yang telah ditentukan oleh akademi keperawatan dari masing tempat mahasiswa

rehabilitas, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, memberi masukan yang akurat kepada dokter, mengkoordinasi pemberian obat, dan pemeriksaan dengan dokter serta laporan perkembangan pasien setiap hari.

Rumah sakit ini juga diberlakukan adanya tiga shift kerja untuk perawat yaitu: pagi (pukul 07.00 – 15.00 WIB), siang (pukul 15.00 – 21.00 WIB), dan malam (pukul 21.00 – 07.00 WIB), serta adanya apel pagi dan siang yang harus diikuti oleh seluruh perawat dan seluruh karyawan setiap harinya. Mahasiswa perawat yang telah praktek diberikan tugas yang sama dengan perawat-perawat pada umumnya sehingga mahasiswa perawat praktek dituntut untuk bisa melakukan pekerjaannya dengan baik selayaknya seperti seorang ahli perawat yang bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kewajibannya yaitu merawat, mengobati, dari masa penyembuhan sampai pemulihan, dari pasien yang sakit sampai pasien sembuh atau tidak bisa disembuhkan lagi (meninggal dunia), semuanya tugas dari seorang perawat.

Mahasiswa perawat praktek diberi kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya secara langsung, saat melakukan praktek kerja lapangan pada rumah sakit perawat tersebut belajar. Pada saat praktek kerja lapangan, pihak rumah sakit mengikuti

jadwal dari masing-masing akademi diambil oleh masing-masing mahasiswa perawat dalam pelaksanaan prakteknya dan pihak rumah sakit hanya menyediakan lahan untuk mahasiswa perawat praktek dan membimbing mahasiswa praktek selama melaksanakan kegiatannya.

Selama menjalankan praktek tidak semua kegiatan medis yang diperbolehkan untuk dilakukan oleh mahasiswa perawat, dimana dalam hal ini kegiatan medis yang diberikan kepada mahasiswa perawat praktek yaitu mahasiswa perawat praktek harus membuat dan menyerahkan laporan kesehatan pasien kepada dokter atau suster kepala, mendampingi dokter, bidan ataupun suster senior dalam keperawatan serta persalinan, hanya memberikan obat kepada pasien yang telah dianjurkan oleh dokter, melaksanakan kegiatan pelayanan keperawatan dan pemeliharaan kesehatan meliputi pengaturan jadwal obat, pemeriksaan *vital sign*, pemasangan infus dan oksigen, pemasangan kateter, penyuntikkan, pengambilan darah, dan belum diizinkan untuk ikut serta dalam kegiatan operasi atau pembedahan, serta belum diizinkan untuk melakukan pembedahan atau penjahitan kepada pasien yang terluka tanpa didampingi suster senior ataupun dokter, serta belum boleh mengambil keputusan sendiri untuk perawatan pasien

keperawatan, bagian medis mana yang akan Pengertian diatas didukung juga oleh pendapat Eysenck (Sari, 2000) yang menyatakan penyesuaian diri atau *adjustment* adalah suatu proses belajar, yaitu belajar memahami, mengerti, dan berusaha untuk melakukan apa yang dilakukan dan lingkungan individu maupun lingkungannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat Penelitian Dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perawat praktek di RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang.

2.2 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini maka dilakukan pengambilan data secara primer dan sekunder, yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data atau informasi yang diambil langsung dari subjek penelitian melalui prosedur penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi menggunakan Skala Penyesuaian Diri dan Kecemasan.

a. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu dari

dokumen dan studi pustaka, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

2.3 Rancangan Penelitian

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Perihal	Deskripsi
Topik	Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Praktek di RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang Palembang
Masalah	Apakah Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Praktek di RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang Palembang
Metode Yang Digunakan	Menggunakan Skala
Tipe dan Desain Penelitian	<i>Survey</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tipe penelitian • Desain penelitian 	Teknik Pengambilan sampel adalah <i>Simple random sampling</i> , sampel ditentukan oleh peneliti setelah melakukan survey

	lapangan. Survey di lakukan dengan menggunakan kuesioner Penyesuaian Diri dan Kecemasan.
Perencanaan Penelitian	
<ul style="list-style-type: none"> • Subjek • Peralatan • Prosedur • Teknik analisis 	<p>Mahasiswa perawat praktek sebanyak 73 orang</p> <p>Skala Penyesuaian Diri Dan Kecemasan</p> <p>Tahapan awal adalah menyeleksi subjek penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Responden yang akan dipilih 73 orang subjek.</p> <p>Menggunakan Analisis Regresi Sederhana</p>

2.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pengolahan data Skala Penyesuaian Diri. Dan Kecemasan
2. Uji Kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas.
3. Uji Asumsi klasik untuk penggunaan regresi linier

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Regresi Sederhana

2.6 Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala penyesuaian diri dan skala kecemasan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana, diolah dengan program SPSS 16.

2.7 Kecemasan

Menurut Maher indikator kecemasan dibagi menjadi tiga meliputi, yang pertama emosional menyangkut emosi seseorang yaitu apakah orang itu sedang marah, sedih atau bahagia. Indikator kedua adalah kognitif yang dipengaruhi ketakutan yang meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan untuk berfikir jernih dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan. Sedangkan indikator yang ketiga adalah psikologi dimana tanggapan tubuh terhadap rasa takut berupa pergerakan diri untuk bertindak, baik tindakan yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki. Misalnya khawatir dan tegang akibat dari perasaan cemas.

Selama ini telah banyak ahli-ahli dibidang ilmu pengetahuan yang mendefinisikan tentang kecemasan. Menurut Muchlas (Ghufron dkk, 2010) mengartikan kecemasan sebagai suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran, dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.

Ditambahkan oleh Simandjuntak (2008) faktor-faktor yang dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan adalah keadaan biologis, kemampuan menyesuaikan diri atau mempertahankan diri terhadap lingkungan yang diperoleh dari perkembangan dan pengalaman, serta adaptasi terhadap rangsangan, situasi atau *stressor* yang dihadapi dari lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial mempunyai aturan-aturan dan kebiasaan, hukum-hukum yang berlaku di daerah tertentu, hal inilah yang menyebabkan individu harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada dan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada disuatu lingkungan sosial masyarakat akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri dan sosialnya sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan.

Selain itu menurut kartono (2002) kecemasan ialah semacam kegelisahan, kekhawatiran terhadap sesuatu yang tidak

jelas, yang baur dan mempunyai ciri pada diri seseorang.

Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa perawat praktek. Tidak sedikit orang-orang yang mengalami stress dan cemas akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang ada dan kompleks. Respon penyesuaian diri yang baik ataupun gagal dapat dipandang sebagai suatu upaya kemampuan mahasiswa perawat praktek untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi keseimbangan yang wajar. Dalam prosesnya dapat muncul konflik, tekanan, frustrasi, dalam hal ini mahasiswa perawat praktek didorong untuk meneliti berbagai kemungkinan perilaku yang tepat untuk membebaskan diri dari ketegangan tersebut.

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, individu memerlukan penyesuaian diri dilingkungan tempat individu tersebut berada.

Penyesuaian Diri

Menurut (Chaplin, 2006) Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan atau kemampuan untuk

menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Hal tersebut didukung oleh Schneiders (Agustiani, 2004) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami didalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas ini merupakan syarat sebelum melakukan analisis regresi, hal ini maksudnya agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 2004).

Berdasarkan hasil analisis normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kecemasan dan penyesuaian diri berdistribusi normal. Sehingga, analisis data dengan statistik parametrik dapat dilakukan.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) adalah linier.

Sehingga, analisis data dengan statistik parametrik dapat dilakukan.

3.2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang ($r=0,338$; $F=9,131$; $p=0,003$ atau $p<0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin baik penyesuaian diri mahasiswa perawat praktek maka semakin ringan kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin buruk penyesuaian diri mahasiswa perawat praktek maka semakin berat kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut. Selanjutnya, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel penyesuaian diri terhadap kecemasan adalah sebesar 11,4 % ($R^2=0,114$).

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang ($r=0,338$; $F=9,131$; $p=0,003$ atau $p<0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin baik penyesuaian diri mahasiswa perawat praktek maka semakin ringan kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut.

Sebaliknya, semakin buruk penyesuaian diri pada mahasiswa perawat praktek maka semakin berat kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Fatimah (2006) individu yang mampu menyesuaikan dirinya ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab serta kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya goncangan, rasa bersalah, frustrasi dan rasa tidak puas, sebaliknya individu yang kurang memiliki penyesuaian diri dapat menyebabkan keguncangan emosi, ketidakpuasan, keluhan terhadap nasib yang dialami, bahkan dapat menimbulkan kecemasan sebagai akibat dari kurangnya penyesuaian diri yang berkaitan antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Keterkaitan inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan cemas, sehingga untuk meredakannya individu memerlukan penyesuaian diri.

Adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan sesuai dengan pendapat Kaplan, dkk (Fausiah dkk, 2005) bahwa kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan dan dalam menentukan identitas diri serta arti

hidup. Dimana perkembangan, perubahan, dan pengalaman baru terdapat didalam faktor-faktor penyesuaian diri.

Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa perawat praktek dikarenakan kurangnya penyesuaian diri pada mahasiswa perawat praktek dimana mahasiswa perawat praktek kurang dapat menjalin hubungan antar rekan kerja ataupun pasien sehingga kurang terciptanya rasa empati, kurang mampu dan ragu-ragu dalam memberikan pelayanan kepada pasien, menghindari pasien dengan tidak datang kerumah sakit, kurang rapi dalam bekerja, sulit dalam menerima pendapat dari orang lain. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa perawat praktek merasa kurang nyaman dan tertekan, sehingga menimbulkan kekhawatiran serta ketegangan pada diri mahasiswa perawat praktek yang mengakibatkan mahasiswa perawat praktek mengalami kecemasan dalam melaksanakan tuntutan kerjanya.

Berdasarkan pengolahan data dari skala yang dilakukan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan pengkategorisasian. Diperoleh hasil dari pengkategorisasian bahwa kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang dari 73 mahasiswa perawat praktek yang dijadikan subjek penelitian, ada 36 mahasiswa perawat (49 %) yang mengalami kecemasan yang

berat, dan 37 mahasiswa perawat (51 %) yang merasakan kecemasan yang ringan.

Hal ini membuktikan pada umumnya mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang tergolong memiliki kecemasan yang ringan, dengan arti bahwa mahasiswa perawat praktek merasakan kekhawatiran, kemampuan konsentrasi menurun, kurang merasa nyaman, dan kurang mampu untuk mengatasi ketegangan-ketegangan yang dihadapinya dalam menjalankan tuntutan kerja sebagai seorang perawat, sehingga dalam bekerja mahasiswa perawat praktek merasakan kecemasan.

Dapat disimpulkan dari hasil ketegorisasi tersebut bahwa kategorisasi yang berat untuk variabel kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek, seperti tidak dapat tidur (insomnia), denyut jantung berdetak cepat, pernapasan tidak teratur, terdapat gangguan sakit perut atau mual, sering buang air kecil, merasa sensitif (mudah marah).

Menurut Townsend (2005) ada dua tingkatan kecemasan, yaitu ringan dan berat. Dimana kecemasan ringan meliputi kelelahan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian

selektif dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah kecemasan, merasa tidak aman, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

Selain itu kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi seseorang, manifestasi pada tingkat ini adalah kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, mengeluh pusing, sakit kepala, tidak dapat tidur (*insomnia*), telapak tangan berkeringat, buang air kecil, diare, lahan persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung, disorientasi.

Pendapat pendukung lainnya Freud (Lindzey dkk, 2003) kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang tidak timbul dari kondisi-kondisi dari jaringan yang ada didalam tubuh melainkan aslinya ditimbulkan oleh sebab-sebab dari luar.

Kategorisasi kecemasan diatas merupakan sumbangan variabel penyesuaian diri dimana sebagian besar subjeknya dari 73 mahasiswa perawat yang dijadikan subjek penelitian, ada 42 mahasiswa perawat (58 %) yang memiliki penyesuaian diri yang baik, 31 mahasiswa perawat praktek (42 %) yang memiliki penyesuaian diri yang buruk.

Jika dilihat dari hasil persentasi dengan nilai yang tidak jauh berbeda, maka hal

tersebut bisa disebabkan karena ada faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor penyesuaian diri.

Kategorisasi tersebut berbeda dengan fenomena, dimana fenomena kurang memiliki penyesuaian diri yang baik dan hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa perawat praktek memiliki penyesuaian diri yang baik. Hasil dari kategorisasi yang menunjukkan penyesuaian diri yang baik terlihat pada perilaku mahasiswa perawat praktek yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik, percaya akan kemampuan yang dimiliki walaupun terkadang masih dengan teman dalam memeriksa pasien, mahasiswa perawat praktek masuk sesuai dengan jadwal dinas walaupun ada beberapa yang masih datang terlambat, serta bersikap ramah dan menyapa pasien.

Hasil kategorisasi yang bertolak belakang dengan fenomena pada penyesuaian diri yang buruk ditunjukkan pada perilaku mahasiswa perawat praktek yang terkadang malas-malasan saat bekerja, kurang ramah terhadap pasien, membenarkan tindakannya sendiri sehingga berakibat kurang rapi dalam bekerja serta merasa malu dan kaku dalam menghadapi pasien. Faktor lain yang menyebabkan hasil kategorisasi berbeda dengan fenomena adalah selain kurangnya kontrol pada kondisi dan situasi kerja

maupun kondisi perawat praktek, seperti pada saat pengambilan data awal penulis melakukan pengambilan data pada saat mahasiswa perawat praktek memiliki banyak tugas dalam kegiatan keperawatannya sedangkan untuk pengambilan data penelitian, penulis mengambil data pada saat mahasiswa perawat praktek telah selesai menyerahkan laporan keperawatan kepada beberapa bidang medis sehingga mahasiswa perawat praktek sedang merasa senang dan tenang dalam mengisi skala tersebut.

Selain itu pengerjaan skala pun tidak menggunakan pengawasan dari kepala perawat sehingga mahasiswa perawat praktek tidak merasa dibebani untuk hasil yang akan dinilai, tidak dinilai berdasarkan patokan dari kepala perawat. Kondisi ini membuat mahasiswa perawat praktek merasa lebih nyaman secara psikologis saat mengerjakan skala yang diberikan penulis. Menurut Danuri dan Tidjan (1991) salah satu aspek pembentuk penyesuaian diri yaitu aspek afektif emosional meliputi perasaan aman, dengan perasaan aman maka bisa membentuk penyesuaian diri pada individu dan tidak menimbulkan kecemasan pada diri individu.

Dalam penelitian ini ada lima faktor penyesuaian diri yang diangkat oleh penulis, dari lima faktor tersebut ada dua faktor yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan kecemasan yaitu faktor

mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya serta faktor kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan, dan stres. Dengan demikian dari kedua faktor tersebut mahasiswa perawat praktek kurang bisa beradaptasi dengan tekanan, dan stres, serta kurang mempunyai gambaran diri yang positif yang mengakibatkan kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki, kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya, ragu-ragu untuk ikut serta dalam kegiatan keperawatan, dan merasa minder dan malu, sehingga hal tersebut dapat membentuk kecemasan pada diri mahasiswa perawat praktek dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Masalah kecemasan yang timbul pada mahasiswa perawat praktek bukan hanya disebabkan oleh faktor penyesuaian diri, menurut Ramaiah (2003) ada empat faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kecemasan yaitu lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, serta keturunan. Menurut Carpenito (2000) faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan, yaitu patofisiologi, faktor yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia akan makanan, air, kenyamanan, dan keamanan, serta situasional, berhubungan dengan perubahan status, adanya kegagalan, kehilangan, dan kurang penghargaan dari orang lain. Hal tersebut berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan namun tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang. Semakin mahasiswa perawat praktek mampu menyesuaikan diri dilingkungannya maka kecemasan yang dialami akan berkurang dalam artian bahwa kecemasan yang dialami oleh mahasiswa perawat praktek dapat berkurang dengan cara mempunyai penyesuaian diri yang baik didalam dirinya.

Sebaliknya bila mahasiswa perawat praktek kurang memiliki penyesuaian diri dalam dirinya maka dapat mengalami kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja yang diberikan kepada mahasiswa tersebut,

dalam artian bahwa jika mahasiswa perawat praktek kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri, maka dapat mengalami kecemasan dikarenakan kurang siapnya diri dalam memasuki suatu kondisi dan situasi yang berbeda-beda.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek rumah sakit Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang. Didukung dengan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel penyesuaian diri terhadap variabel kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja adalah sebesar 11,4 %.

DAFTAR RUJUKAN

Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Refika Aditama.

Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Carpenito. *Diskusi psikologi*. Diunduh dalam laman <http://diskusi-remaja-artikel-psikologi.com>. Hari selasa, Tanggal 17 agustus 2010. jam 15. 30

Danuri & Tidjan. 1991. *Adaptasi vs Adjustment Jurnal*. Diunduh Dalam Laman

<http://dianahertati.blogspot.com>.

Hari Rabu, Tanggal 02 Juni 2010. Jam 19.03.

Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Fausiah, F & Widury, J. 2008. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-press)

Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Ramaiah. 2003. *kecemasan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simandjuntak. 2008. Pengertian dan Pengaruh Kecemasan. Diunduh

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Sari, M. 2000. Hubungan Antara Penyesuaian diri Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan, Bandung.

Diperoleh 10 Desember 2009 dari (<http://svi.petra.ac.id/docs/unc.library>).

Townsend. 2005. *Tingkatan Kecemasan*.

Diunduh Dalam Laman

<http://psikologi.or.id>. Hari senin,

tanggal 23 Agustus 2010. Jam 17. 25.

